

Pendidikan Berkebutuhan Khusus II

Materi: Segregasi

Artinya: segregation (pemisahan)

Latar Belakang

1. Adanya pandangan masyarakat bahwa: ABK berbeda sedemikian rupa dari anak pada umumnya, seperti: perbedaan fisik, intelektual, sosial, dan emosi atau gabungan dari hal-hal tersebut.
- 2, Adanya kekhawatiran atau keraguan terhadap kemampuan ABK untuk belajar bersama dengan anak normal: takut mengganggu, merepotkan, memalukan dan menjadi beban orang lain.

Sambungan

3. Kaitannya dengan martabat bangsa:
ABK banyak disembunyikan atau disekolahkan secara khusus dan tempatnya di luar kota
4. Harapan akan hasil pendidikan; tinggi dgn di tempatkan di sekolah khusus akan berhasil karena jumlah sedikit

sambungan

- 1620 , Pedro Ponce de Leon (seorang biarawan) mendidik anak tunarungu
- 1755 berdiri sekolah anak tunarung pertama di Prancis oleh Abbe Charles de L'Eppe
- 1784, Valentine Haüy mendirikan sekolah anak tunanetra di Prancis

Sambungan

- 1789 Itard mendidik Victor dan dilanjutkan oleh Eduard Seguin. Ditemukan prinsip:
 1. Pend. Anak secara utuh
 2. Pembelj. Secara individual
 3. Pembelj dimulai sesuai dgn kemamp anak
 4. Latihan diberikan dengan latihan fisik, motorik.

Sambungan

- 1899 dibuka kelas khusus tunadaksa di Chicago
- 1874--- pengembangan program tunalaras di New York

Di Indonesia

- 1901 berdiri lembaga pend. Tunanetra di Bandung oleh dr. Westhoff
- 31 Mei 1927 berdiri sekolah anak tgr di Bandung oleh Vereniging Bijzonder Onderwijs kemudian dikenal Perkumpulan Penyelenggaraan PLB, kepala sekolahnya Tuan Folker dikenal Folker's School

Sambungan

- 28 Mei 1930 didirikan lembaga pend. Tuli bisu di Bandung oleh Ny. CM Roelfsema Wesslink
- 5 Pebruari 1953 berdiri YPAC di Surakarta yang diketuai oleh ibu dr. Suharso

Implementasinya

Landasan-landasan:

- Filosofis: memandang keberadaan manusia yaitu dapat mendidik dan dapat didik
- Yuridis formal: UUD 1945, UUPP 1954, UURI No 2/1989, UURI No.20/2003 SPN dan PP No.72/1991
- Psikologis: melalui pend. Dapat menimbulkan harga diri

Sambungan

- Sosiologis: melalui pendidikan anak dapat bergaul
- Ekonomi: melalui pendidikan anak diharapkan menjadi produktif dan menghemat biaya
- Perbedaan individual
- Persamaan dgn anak biasa
- Keterampilan praktis
- Rasional dan wajar

Bentuk/Tempat Pend

- Sekolah Khusus (Sekolah Luar Biasa=SLB): A, B, C, D, E, dan G
- SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) menyelenggarakan pend. Abk usia 7-12 th
- Kelas jauh, dibentuk kelas abk di tempat yang jauh dr SLB
- Pend. Di rumah anak; bagi akb yang tdk dapat mengunjungi sekolah

Penjenjangan

- TKLB
- SDLB usia 7-12 th (kls I-VI)
- SMPLB usia 13-15 th (I-III)--- VII-IX
- SMALB usia 16-18 th (I-III)--- X-XII

Siswa

- Usia sekolah: 7-18 tahun
- Usia pra sekolah: 4-6 tahun
- Usia pasca sekolah: di atas 18 tahun
(kelompok vokasional)

Sambungan

- Penerimaan siswa

Siswa diterima setiap saat asalkan fasilitas memungkinkan karena abk ditemukan bukan pada awal tahun ajaran saja

- Penempatan siswa berdasarkan usianya
- Perbedaan usia dalam 1 kelas maksimum 3 tahun
- Ratio siswa 1 : 8; 1 :5; dan 1 : 12

Sambungan

- 5. Pengaturan fasilitas dan lingkungan belajar sesuai dgn kebutuhan anak
- 6. Model programnya adalah:
 - Kemampuan awal
 - Tujuan jangka panjang
 - Tujuan jangka pendek
 - Materi
 - KBM

Sambungan

- Alat dan Evaluasi
- Tindak lanjut.

IEP disusun berdasarkan asesmen

Kenaikan Kelas

- Kenaikan kelas --- naik tingkat
- Kenaikan kelas --- bidang studi
- Kenaikan kelas --- pindah kelas

Syarat-Syarat :

- Menguasai minimal 75 % dari semua bid. Studi di kelasnya
- Sesuai dgn usia
- Kemampuan maksimal

Lingkungan belajar

1. Lingkungan fisik: berkaitan dgn pengaturan fasilitas belajar
(pengembangan sosialisasi, psikologis, akademik)
2. Lingkungan atmosfer berkaitan dengan suasana belajar.

Guru

- Latar belakang pendidikan sesuai dgn jenis abk yang diajar
- Guru yang ingin berinovasi: kreatif, mampu menyanyi, menari, dan menggambar
- Berkeinginan dalam penelitian dan pengembangan
- Dapat bekerjasama, dan mandiri
- Berkepribadian kuat

Personal

- Dokter ahli : dalam optalmologi
- Dokter THT
- Psikolog, psikiater
- dokter ortopedi
- Konselor
- dll

Kurikulum

- Kurikulum nasional:
- 1977
- 1984
- 1994
- KBK
- KTSP

Disediakan berdasarkan jenis keluarbiasaan

Model Bahan Ajar

- Tematik
- Silabus
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi Pembelajaran

- Strategi klasikal (konvensional)
- Strategi Pembelajaran Individual
- Strategi kooperatif
- Strategi kompetitif

Perimbangan Bobot Bid. Studi

- Jenjang TKLB: latihan kematangan fungsi
- Jenjang SDLB: - persiapan akademik
 - akademik
 - kerajinan dan ketrp
- Jenjang SLTPLB: akademik
 - ketramp.
- Jenjang SMALB : akademik
 - penemuan bakat ketr.

Evaluasi

- Kemampuan akademik
- Kinerja

Pencatatan hasil:

1. Kuantitatif
2. Kualitatif
3. Gabungan

Model-model ujian: ujian oleh pemerintah,
sekolah dan guru

Arah Tamatan

1. Melanjutkan pend. Ke jenjang yg lebih tinggi
2. Bekerja: - di workshop
 - di sheltered workshop
 - di activity centre
 - di keluarga

Pembinaan Organisasi

1. PERTUNI
2. GERKATIN
3. FNKCM
4. PPCI
5. Persatuan orangtua: POTI.
POMNATUGRA

KEBAIKAN SEGREGASI

- Efektif untuk pemerataan hak akan pendidikan bagi abk.
- ABK dididik sesuai dengan jenis, dan derajat kelainannya.
- Penggunaan label dapat mempermudah dalam merancang pendidikan, pekerjaan, dan pencarian dana guna mendorong toleransi atas kekurangannya.

lanjutan

- Penggunaan label mempermudah kerja sama antar profesi
- Segregasi efektif bagi layanan pendidikan abk yang sedang dan berat kelainannya
- Guru atau pendidikan dapat memahami secara mendalam tentang layanan pendidikan abk sesuai dengan kelainannya, misalnya:

lanjutan

- Huruf braille dan orientasi dan mobilitas
Bagi tunanetra
- Bina persepsi bunyi dan artikulasi bagi
anak tunarungu
- Bina diri bagi anak tunagrahita
- Bina diri dan bina gerak bagi anak
tunadaksa
- Bina pribadi bagi anak tunalaras

lanjutan

- Dapat menahan rasa malu bagi orangtua dan anak abk karena tidak dibandingkan dengan anak normal
- Mempermudah merancang kebutuhan misalnya program berdasarkan jenis dan derajat kelainannya.

Kelemahan Segregasi

- Kurangnya kesempatan abk untuk berinteraksi dengan anak normal sedangkan abk akan hidup bersama dgn anak normal di masyarakat
- Pend. Segregasi lebih mahal
- Letak geografis Indonesia: sebagian besar abk tinggal di pedesaan dan tersebar di pulau-pulau sedangkan SLB ada di kota
-

lanjutan

- Layanan segregasi mengakibatkan berkembangnya sistem kalsifikasi dan pelabelan
- PLB bukanlah program yang seluruhnya berbeda dari pendidikan biasa. PLB hanya merujuk pada hal-hal yang unik

Perlu perubahan

Segregasi tetap diperlukan tetapi perlu modifikasi penyelenggaraannya: seperti program, penempatan abk, model layanannya yang mengarah pada Least Restrictive Environment dan siap menghadapi era globalisasi.

GBPP Pend. Tunanetra

- 1. Pengertian dan definisi
- 2. Klasifikasi
- 3. Garis Besar Program Pend.

Pegertian Tunanetra

Pendidikan Tunanetra

- 1. Penerimaan murid

